

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Rina Aulia Pahriyani  
Antung Noor Asiah  
Suriansyah**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

**Abstract:** *This study aims to empirically examine and analyze the independent variables consisting of company size, leverage, and financial distress affecting the dependent variable of accounting conservatism by looking at the trends of accrual accounting for several months. The population of data used is the manufacturing and consumption industry manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 as many as 52 companies. This study uses a purposive sampling method with certain criteria and as many as 28 companies with a total sample of 84 companies used as research data. Data analysis used regression analysis and passed the classical assumption test and then the hypothesis was tested using multiple linear regression methods. The results showed that simultaneously company size, leverage, and financial distress had a significant influence on accounting conservatism. Although partially, company size has a negative and significant effect on accounting conservatism. Leverage and financial distress have a positive and significant effect on accounting conservatism*

*Keyword: company size, leverage, financial distress, accounting conservatism*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan disusun oleh perusahaan sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunaannya, karena informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak

internal maupun eksternal (Saputra, 2016). Pihak internal misalnya seperti direktur, dewan komisaris dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal seperti investor, kreditur, masyarakat dan pemerintah. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi konservatif yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaannya. Oleh karena itu dalam pembuatan laporan keuangan harus berdasarkan prinsip dasar laporan keuangan, salah satunya adalah prinsip kehati-hatian yang disebut dengan konservatisme.

Watts (2003) dalam mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan

menerima perlindungan atas risiko menurun (downsiderisk) dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu.

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial, banyak pertentangan tentang penggunaan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan konservatisme dapat dianggap bermanfaat yaitu untuk mengantisipasi ketidakpastian yang dapat dialami perusahaan di masa mendatang, namun di sisi lain penggunaan konservatisme dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Konservatisme akuntansi digunakan untuk mengurangi risiko dan penggunaan optimisme yang berlebihan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015).

Penggunaan konservatisme yang digunakan secara berlebihan dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba atau rugi periodik perusahaan, hal tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan dan kualitas laba, hal tersebut dapat menyedatkan pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Faktor yang memengaruhi konservatisme adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (company size) secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dicerminkan dari total aset perusahaan, total aset yang semakin besar akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Perusahaan yang semakin besar otomatis pemerintah akan mengalokasikan biaya politik yang besar juga terhadap perusahaan tersebut (Susanto dan Ramadhani, 2016).

Hasil penelitian dari Noviantari dan Ratnadi (2015), Agustina, Rice dan Stephen (2016), Susanto dan Ramadhani (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian dari Ursula dan Adhivinna (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Verawaty, Hifni dan Chairina (2017) yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor berikutnya yang memengaruhi konservatisme adalah leverage. Leverage merupakan rasio yang menunjukkan proporsi hutang untuk membiayai investasi dari suatu perusahaan, dimana semakin besar hutang dari suatu perusahaan maka cenderung perusahaan akan menaikkan laba untuk dapat memuaskan pengguna informasi atas kelangsungan pembayaran hutang yang dipinjam oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hutang relatif tinggi maka kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasional perusahaan. Hak yang lebih besar tersebut untuk mengurangi asimetri informasi di antara kreditor dengan manajer perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang atau leverage maka hal tersebut akan memengaruhi perilaku manajer untuk menerapkan akuntansi yang konservatif (Agustina, Rice dan Stephen, 2016).

Hasil penelitian dari Dewi dan Suryanawa (2014), Susanto dan Ramadhani (2016), Fitri (2017), Sulastri dan Anna (2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian dari Noviantari dan Ratnadi (2015), Viola dan Diana (2016), Putri (2017), Ursula dan Adhivinna (2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Agustina, Rice, dan Stephen (2016), Verawaty, Hifni dan Chairina (2017), Ramadhani dan Nur (2018) yang menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang juga memengaruhi konservatisme adalah tingkat kesulitan keuangan (financial distress). Tingkat kesulitan keuangan perusahaan atau financial distress bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Fitri, 2017).

Menurut Brigham dan Daves (2003) dalam Bimawiratma (2016), kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Untuk menghindari terjadinya kerugian oleh berbagai pihak akibat kebangkrutan suatu

perusahaan, maka harus dilakukan analisis untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Hal ini dapat dilakukan dengan tindakan preventif sebelum kerugian yang lebih besar dan meluas terjadi. Apabila manajemen dapat mendeteksi kemungkinan kebangkrutan lebih awal maka dapat dilakukan tindakan-tindakan preventif misalnya merger dengan perusahaan lain, reorganisasi atau restrukturisasi pinjamannya.

Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya. Perusahaan dapat mengetahui tanda-tanda adanya financial distress salah satunya adalah dengan melihat keadaan laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Manajer akan mengatur tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaannya pada saat perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan.

Hasil penelitian dari Viola dan Diana (2016), Sulastrri dan Anna (2018) menyatakan bahwa financial distress memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan penelitian dari Dewi dan Suryanawa (2014), Noviantari dan Ratnadi (2015) financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Saputra (2016), Putri (2017), Ramadhani dan Nur (2018) yang menyatakan bahwa financial distress tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi dinilai lebih produktif dan bisa memberikan efek berantai secara luas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, menghasilkan sumber devisa terbesar, serta penyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Hal ini dipengaruhi oleh daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis produk yang semakin meningkat (investasiindonesia.go.id. 2019).

Hasil penelitian dari konservatisme juga memiliki banyak perbedaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Sulastrri dan Anna (2018) yaitu pengaruh leverage dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian Sulastrri dan Anna (2018) menggunakan variabel

independen yaitu leverage dan financial distress. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi terhadap perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan periode 2012-2016. Pengukuran financial distress pada penelitian Sulastrri dan Anna (2018) diprosikan dengan metode z-score. Peneliti sekarang menambahkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, karena semakin besar suatu perusahaan akan dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif untuk mengurangi besarnya biaya politis. Leverage diprosikan dengan DER dan financial distress menggunakan metode Zmijewski dengan objek dan periode yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: (1) Untuk menguji secara empiris dan menganalisis tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. (2) Untuk menguji secara empiris dan menganalisis tentang pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. (3) Untuk menguji secara empiris dan menganalisis tentang pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 = ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
- H2 = Leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
- H3 = Financial distress berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian pengujian hipotesis (hypothesis testing). Hypothesis testing adalah menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian

ini merupakan studi empiris guna membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, baik dalam rupiah maupun yang diolah menjadi skala rasio. Sumber data dari penelitian ini berasal dari data sekunder dengan pengambilan data laporan keuangan perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan itu sendiri.

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebanyak 52 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang membatasi objek penelitian pada kriteria-kriteria tertentu, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. (2) Perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang menggunakan satuan mata uang rupiah. (3) Perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang memiliki data lengkap terkait penelitian dan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016-2018. (4) Perusahaan dengan nilai CONNAC negatif.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independen. Variabel ini biasanya diprosikan sebagai Y. Variabel terikat adalah variabel yang diamati dan diukur untuk

menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Menurut Givoly dan Hayn (2000) dalam Dewi dan Suryanawa (2014), mengukur konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akuntansi akrual selama beberapa bulan. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil daripada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme (Savitri, 2016). Penelitian ini menggunakan proksi accrual measure dalam model penelitian Givoly dan Hayn (2000). Menurut Dewi dan Suryanawa (2014) konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan:

$$CONNACCit = \frac{Nlit - CFOit}{TA}$$

CONNACCit = Tingkat Konservatisme

Nlit = Net income (laba tahun berjalan) ditambah depresiasi dan amortisasi

CFOit = Cash Flow dari kegiatan operasi

TA = Total Aset

#### 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat atau dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

##### *Ukuran perusahaan*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, maupun laba bersih dan sebagainya. Berdasarkan perhitungan total aset dapat diketahui sebuah perusahaan dikatakan dalam perusahaan besar, menengah atau kecil. Jika total aset besar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan dengan ukuran besar, dan sebaliknya. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan aset karena dinilai lebih stabil dibandingkan dengan penjualan maupun laba bersih. Menurut Agustina, Rice dan Stephen (2016) ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan:

Ukuran Perusahaan = Total Aset

*Leverage*

Pada penelitian ini leverage diproksikan dengan debt to equity ratio (DER). DER menggambarkan sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar apabila diukur dari modal pemilik. Semakin rendah angka DER maka akan semakin baik, karena akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005) leverage dalam penelitian ini diukur dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Utang (Debt)}) / (\text{Ekuitas (Equity)})$$

Debt to Equity Ratio (DER) dengan angka 1,00 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya (Dewi dan Suryanawa, 2014).

*Financial Distress*

Kesulitan keuangan merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan peneliti dalam mengukur financial distress adalah metode analisis metode Zmijewski. Menurut Bimawiratma (2016) financial distress dalam penelitian ini diukur dengan:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan

X1 = Return on assets

X2 = Leverage (debt ratio)

X3 = Likuiditas (current ratio)

Indikator fungsi diskriminan metode Zmijewski jika skor yang diperoleh sebuah perusahaan metode prediksi kebangkrutan ini melebihi 0 maka perusahaan diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan memiliki skor yang kurang dari 0 maka

perusahaan diprediksi tidak berpotensi untuk mengalami kebangkrutan.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan alat uji statistik. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk meneliti pengaruh beberapa variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penerapannya menggunakan alat bantu program aplikasi komputer Statistical Package for The Social Science. Persamaan regresi berdasarkan model yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y: \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Konservatisme akuntansi

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi dengan variabel X1, X2, dan X3

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = Leverage

X3 = Financial distress

e = Error term atau variabel diluar model

Untuk mendapatkan ketepatan model yang dianalisis dilakukan pengujian asumsi klasik karena data yang akan dimasukkan dalam model regresi berganda harus memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi linear berganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut hasil perhitungan Model Zmijewski Z-Score dimana keterangan S (Sehat) menandakan perusahaan tidak berpotensi *Financial distress*, dan FD (*Financial distress*).

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka dapat diketahui persamaan regresi yang mencerminkan bentuk hubungan antar variabel, yaitu:

$$Y = 20,184 - 6,730 (X_1) + 0,298 (X_2) + 0,688 (X_3) + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 20,184 menunjukkan besarnya rata-rata konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika ukuran perusahaan, *leverage* dan *financial distress* adalah konstan atau sama dengan nol.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan ( $\beta_1$ ) sebesar -6,730 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berarti meningkatnya ukuran perusahaan akan menurunkan konservatisme akuntansi dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
3. Koefisien regresi *leverage* ( $\beta_2$ ) sebesar 0,298 dengan taraf signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berarti meningkatnya *leverage* akan meningkatkan konservatisme akuntansi dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
4. Koefisien regresi *financial distress* ( $\beta_3$ ) sebesar 0,688 dengan taraf signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berarti meningkatnya *financial distress* akan meningkatkan konservatisme akuntansi dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

**Tabel 1: Hasil Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,184	4,527		4,458	0,000
Ln_X1					
Ln_X2	-6,730	1,371	-0,497	-4,909	0,000
Ln_X3	0,298	0,102	0,371	2,921	0,005
	0,688	0,259	0,337	2,654	0,010

Dependent Variable: Konservatisme akuntansi

Sumber: output SPSS Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme. Berdasarkan perhitungan seperti terlihat pada tabel 1 besarnya t hitung sebesar -4,909 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial

berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan tidak terbukti.

2. Secara parsial variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan perhitungan seperti terlihat pada tabel besarnya t hitung sebesar 2,921 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005, karena nilai signifikansi t sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi terbukti.

3. Secara parsial variabel financial distress berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan perhitungan seperti terlihat pada tabel besarnya t hitung sebesar 2,654 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010, karena nilai signifikansi t sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ) maka hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa variabel financial distress

secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi terbukti.

**Tabel 1. Perhitungan Model Zmijewski Z-Score**

Bank	Tahun	ROA	Leverage	Likuiditas	Zmijewski	Ket
BCAS	2016	0.00737	0.08398	12.40063	-3.904081	S
	2017	0.00802	0.12520	8.349093	-3.655846	S
	2018	0.00826	0.10951	9.433348	-3.750696	S
MAY BANK	2016	-0.12176	0.240375	4.103427	-2.398384	S
	2017	-0.00767	0.317715	3.795518	-2.469720	S
	2018	-0.09777	0.198892	4.734390	-2.745298	S
PANIN	2016	0.012642	0.116366	8.521840	-3.727690	S
DUBAI	2017	0.009405	0.830062	15.00479	0.329012	G
	2018	0.015381	0.803348	10.09383	0.169494	G
BOKUPIN	2016	0.00466	0.187235	5.821617	-3.277017	S
	2017	0.00023	0.213949	6.042834	-3.105697	S
	2018	0.00035	0.201816	6.367702	-3.176695	S
ACEH	2016	0.01259	0.829606	7.929491	0.340381	G
	2017	0.01917	0.126437	10.37138	-3.707059	S
	2018	0.01902	0.149527	10.91733	-4.344074	S
BJB	2016	-0.05573	0.12643	8.236656	-3.361511	S
	2017	-0.04971	0.10772	9.903962	-3.501917	S
	2018	0.00250	0.15121	6.779223	-3.476469	S
MUAMA	2016	0.001443	0.169876	7.612841	-3.368653	S
LAT	2017	0.000423	0.161848	7.575611	-3.426804	S
	2018	0.000804	0.165216	7.453749	-3.391683	S
NTB	2016	0.029841	0.835596	1.195297	0.323831	G
	2017	0.016528	0.856372	1.164681	0.502286	G
	2018	0.005458	0.054126	23.22988	-4.108335	S
BNI	2016	0.009796	0.165456	6.613824	-3.465535	S
	2017	0.008807	0.189898	5.514796	-3.279272	S
	2018	0.010136	0.238429	4.450724	-3.014877	S
BRI	2016	0.00615	0.305716	4.096555	-2.601480	S
	2017	0.00321	0.288506	4.546166	-2.687779	S
	2018	0.00281	0.313725	3.100378	-3.562814	S
BTPN	2016	0.05633	0.182419	6.000303	-3.537697	S
	2017	0.07319	0.180617	6.135153	-3.624379	S
	2018	0.08018	0.170233	6.685714	-3.717225	S
MAN	2016	0.004128	0.142491	11.91663	-3.554044	S
DIRI	2017	0.004152	0.153872	9.292789	-3.478785	S
	2018	0.006154	0.147215	9.785671	-3.527710	S
MEGA	2016	0.016418	0.826097	1.106495	0.330446	G
	2017	0.015797	0.841250	1.084203	0.419702	G
	2018	0.019094	0.835454	1.083913	0.371829	G
VICTOR	2016	-0.01137	0.142787	6.941683	-3.458716	S
IA	2017	0.00229	0.104055	9.701273	-3.755996	S
	2018	0.00233	0.130314	7.293104	-3.596868	S

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil dari data bank Central Asia Syariah Pada tahun 2016 memperoleh hasil akhir sebesar -3.904081, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.655846 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.750696 Berdasarkan hasil akhir dari tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa Bank Central Asia Syariah berada pada posisi sehat.

Maybank Syariah Pada tahun 2016 Maybank Syariah memperoleh hasil akhir sebesar -2.398384, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -2.469720 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -2.745298 Berdasarkan hasil akhir dari tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa Maybank Syariah berada pada posisi sehat. Perubahan Nama dari PT Bank Panin Syariah Tbk menjadi Panin Dubai Syariah Bank sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC menjadi salah satu Pemegang Saham Pengendali Panin Dubai Syariah Bank. Perubahan nama tersebut berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM RI sesuai Surat Keputusan No.AHU-0008935. AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016.

Bank Panin Dubai Syariah Pada tahun 2016 memperoleh hasil akhir sebesar -3.727690, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar 0.329012 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar 0.169494 Berdasarkan hasil akhir yang diperoleh menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah berada pada posisi sehat pada tahun 2016 namun pada tahun 2017-2018 Bank Panin Dubai Syariah berada pada posisi Grey area.

Bank Bukopin Syariah Pada tahun 2016 Bank Bukopin Syariah memperoleh hasil akhir sebesar -3.277017, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.105697 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.176695 Berdasarkan hasil akhir dari tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa Bank Bukopin berada pada posisi sehat.

Bank Aceh Syariah Pada tahun 2016 Bank Aceh Syariah memperoleh hasil akhir sebesar 0.340381, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.707059 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -4.344074 Berdasarkan hasil akhir dari tahun menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 berada pada posisi grey area namun pada tahun 2017-2018 Bank Aceh Syariah telah memperbaiki kinerja sehingga berada pada posisi sehat.

Bank Jabar Banten Syariah tahun 2016-2018 Pada tahun 2016 Bank Jabar Banten Syariah memperoleh hasil akhir sebesar -3.361511, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.501917 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.476469. Bank Jabar Banten Syariah menunjukkan hasil akhir pada tahun 2016-2018 berada pada posisi sehat.

Bank Muamalat Indonesia Pada tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia memperoleh hasil akhir sebesar -3.368653, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.426804 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.391683 Bank Muamalat Indonesia menunjukkan hasil akhir pada tahun 2016-2018 berada pada posisi sehat.

Bank Nusa Tenggara Barat Syariah Pada tahun 2016 Bank Nusa Tenggara Barat Syariah memperoleh hasil akhir sebesar 0.323832, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar 0.502286 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -4.108335 Bank Nusa Tenggara Barat Syariah menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2017 berada pada posisi Grey area namun pada tahun 2018 bank tersebut mampu memperbaiki kinerja sehingga bank tersebut berada pada posisi sehat.

Bank Negara Indonesia Syariah Pada tahun 2016 Bank Negara Indonesia Syariah memperoleh hasil akhir sebesar -3.465535, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.279272 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.014877. Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2016-2018 berada pada posisi sehat.

Bank Rakyat Indonesia Syariah Pada tahun 2016 Bank Rakyat Indonesia Syariah memperoleh hasil akhir sebesar -2.601480, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -2.687779 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.562814. Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2016-2018 berada pada posisi sehat.

Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Pada tahun 2016 Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memperoleh hasil akhir sebesar -3.537697, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.624379 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.717225. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2016-2018 berada pada posisi sehat.

Bank Mandiri Syariah Pada tahun 2016 Bank Mandiri Syariah memperoleh hasil akhir sebesar -3.554044, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.478785, dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.527710

Bank Mandiri Syariah pada tahun 2016-2018 berada pada posisi sehat.

Bank Mega Syariah Pada tahun 2016 Bank Mega Syariah memperoleh hasil akhir sebesar 0.330446, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar 0.419702 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar 0.371829 Bank Mega Syariah pada tahun 2016-2018 berada pada posisi grey area.

Bank Victoria Syariah Pada tahun 2016 Bank Victoria Syariah memperoleh hasil akhir sebesar -3.458716, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.755996 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.596868. Bank Victoria pada tahun 2016-2018 berada pada posisi sehat.

Dari 14 bank terdapat 10 bank pada ketiga tahun nya berada pada posisi sehat karena hasil akhir yang diperoleh adalah lebih kecil daripada 0 (Nol) sehingga pada 10 bank tersebut mampu menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut, Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga merupakan biaya pendanaan. Deviden yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak di perhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. dan mampu dalam mengelola utang serta mampu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Namun ada terdapat 4 bank yang berada pada posisi grey area meski hanya terdapat 1 bank yang ketiga tahunnya berada pada posisi grey area yaitu bank mega syariah sedangkan 3 bank lain nya seperti bank Panin hanya tahun 2017-2018 yang berada posisi grey area, bank Aceh syariah pada tahun 2016, bank Nusa Tenggara Barat pada tahun 2016-2017 berada pada posisi grey area karena hasil akhir yang diperoleh yaitu sama dengan 0 (Nol). pada rasio leverage hasil yang di hasilkan terlalu tinggi sehingga sulit untuk bank tersebut dalam mengelola utang Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau sberapa besar utang perusahaan dipengaruhi terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi

perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Hasil Penilaian menggunakan model *Zmijewski X-score* pada tahun 2016-2018 dengan sampel yang dimiliki sebanyak 14 bank terdapat sebanyak 10 bank syariah yang berada pada posisi sehat pada ketiga tahun nya dan terdapat 4 bank syariah yang berada pada *GreyArea* meskipun hanya satu bank yang ketiga tahun nya berada pada *grey area* yaitu Bank Mega Syariah.
2. Terdapat beberapa bank syariah yang mengalami *Grey area* yang pertama ada bank panin dubai syariah yang berada pada posisi *Grey area* pada tahun 2017 karena memiliki hasil akhir yang diperoleh sama dengan 0 (Nol) dan pada tahun 2018 juga pada posisi *Grey area*. yang kedua bank Aceh syariah yang pada tahun 2016 berada pada posisi *Grey area*. tetapi pada tahun 2017- 2018 mengalami peningkatan sehingga berada pada posisi sehat. Yang ketiga bank Nusa tenggara barat pada tahun 2016- 2017 berada pada posisi *Grey area* tetapi di tahun 2018 meningkat sehingga berada pada posisi sehat. Yang terakhir yaitu bank mega syariah pada bank ini ketiga tahun tersebut berada pada posisi *Grey area* karena memiliki hasil akhir pada tahun 2016 tahun 2017 dan tahun 2018. semua bank yang memiliki hasil 0 maka masuk dalam ketegori *Grey area* tetapi apabila lebih kecil dari pada 0 maka bank tersebut masuk dalam ketegori sehat sedangkan lebih besar dari pada 0 maka berada dalam ketegori *financial distress* dalam penelitian ini tidak terdapat bank syariah yang mengalami *financial distress*.

### Saran

1. Bank Mega Syariah harus lebih memperbaiki kinerja keuangannya dan juga 3 bank lainnya yang berada pada posisi *grey area* harus lebih berusaha lagi agar mampu mengembalikan posisi menjadi sehat dan untuk 10 bank yang berada pada posisi sehat agar selalu menjaga kinerja keuangannya dan tetap berada pada

posisi sehat. Selain itu peneliti selanjutnya tidak hanya diukur menggunakan model *Zmijewski* saja tetapi dapat dikembangkan dengan model *Grover, Springate, Altman, Fulmer, dan Ohlson*.

- Perusahaan yang berada pada pada posisi *Grey area* harus lebih memfokuskan pada usaha perbaikan kinerja perusahaan untuk meningkatkan ketiga rasio tersebut misalkan meningkatkan rasio *return on asset* (ROA) jika Roa yang dihasilkan lebih tinggi nilainya maka semakin baik untuk bank syariah itu sendiri karena akan berdampak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio *leverage* apabila *Leverage* semakin kecil hasilnya maka akan semakin bagus pula pengelolaan hutang pada bank tersebut. Rasio likuiditas semakin tinggi rasio lancarnya, maka semakin likuid perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aceh Syariah . (2018). Retrieved Oktober Rabu, 2019, from Aceh Syariah : [www.bankaceh.co.id/](http://www.bankaceh.co.id/)
- Alim, A. F. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman ZScore Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . yogyakarta.
- Anita, N. (2016). analisis perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah (BUMN) dan bank swasta nasional yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI).
- BCA Syariah. (2018). Retrieved Oktober Rabu, 2019, from BCA Syariah: [www.bcasyariah.co.id/](http://www.bcasyariah.co.id/)
- BJB Syariah . (2018). Retrieved Oktober Rabu, 2019, from BJB Syariah : [bjbsyariah.co.id/](http://bjbsyariah.co.id/)
- BNI Syariah. (2018). Retrieved Oktober Selasa, 2019, from BNI Syariah : [www.bnisyariah.co.id/](http://www.bnisyariah.co.id/)
- BRI Syariah. (2018). Retrieved Oktober Selasa, 2019, from BRI Syariah : [www.brisyariah.co.id/](http://www.brisyariah.co.id/)
- BTPN Syariah . (2018). Retrieved November Senin, 2019, from BTPN Syariah: [www.btpn.com/id/](http://www.btpn.com/id/)
- Bukopin Syariah. (2018). Retrieved Oktober Selasa, 2019, from Bukopin Syariah: [www.syariahbukopin.co.id/](http://www.syariahbukopin.co.id/)
- Dwijayanti, S. F. (2010). Penyebab, Dampak, dan Prediksi Dari Financial Distress serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 191.
- Dalimunthe, N., & Wibisono, H. (2013). Analisis Penerimaan Sistem E-Learning Smk Labor Pekanbaru Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 11 no 01.
- Fachrudin, K. A. (2008). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal* . Medan : USU Press.
- Fahmi, I. ( 2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Gamayuni, R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan. *jurnal akuntansi dan keuangan*, 16 no 02.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Hantono. (2019). Memprediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Score, Grover Score, Zmijewski Score (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan). *Jurnal riset akuntansi Going cocern*.
- Hardiyanti. (2019). Pengaruh Prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman z-score terhadap return saham pada industri hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2014-2017.
- Kadim , A., & Sunardi, N. (2018). Analisis Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia Tahun 2012-2016 . *Jurnal Sekuritas*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Krusita, N. Y., & Wiagustini, N. P. (2019). Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Zmijewski dan Model Grover pada Perusahaan Migas di BEI. *E-Jurnal Manajemen*.
- Latumaerissa, J. R. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Surabaya : Mitra Wacana Media .
- M. Hanafi, D. M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.
- Mandiri Syariah. (2018). Retrieved Oktober Selasa, 2019, from Mandiri Syariah: [www.mandirisyariah.co.id/](http://www.mandirisyariah.co.id/)
- Mega Syariah. (2018). Retrieved Oktober Selasa, 2019, from Mega Syariah: [www.megasyariah.co.id/](http://www.megasyariah.co.id/)

- Murdiyanto, A. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Ta-hun 2006-2011. CBAM-FE UNISSU-LA, 1(1). HYPERLINK "http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/123/99" http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/123/99
- Muamalat . (2018). Retrieved Oktober Rabu, 2019, from Muamalat: www.bankmuamalat.co.id/
- My bank Syariah. (2018). Retrieved Oktober Rabu, 2019, from My bank Syariah: www.maybanksyariah.co.id/
- Nisa, E. H. (2009). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camels (Studi Empiris Pada Perbankan Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008). Surakarta.
- Nuriko , T. Z. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman dan Zmijewski pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Banjarmasin.
- NTB Syariah. (2018). Retrieved November Senin, 2019, from NTB Syariah: www.bankntbsyariah.co.id/
- Otoritas Jasa Keuangan . (2018). Retrieved November Senin, 2019, from Otoritas Jasa Keuangan: www.ojk.go.id
- Panin Syariah. (2018). Retrieved Oktober Rabu, 2019, from Panin Syariah: www.paninbanksyariah.co.id/
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) Nomor 31 Tahun 2015.
- Pratama, B. A. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kre-dit Perbankan. Jurnal Bisnis Strategi, 19(2).https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/viewFile/14464/11061
- Rahadi, A. P., & Sufyati Hs. (2019). Analisis Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen.
- Rahmaniah , M., & Wibowo, H. (2015). Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 03 no 01, 09.
- Riadi, M. (2018, Oktober Kamis). Financial distress . Retrieved Oktober senin, 2019, from Kajian Pustaka: https://www.kajianpustaka.com/2018/10/financial-distress-kesulitan-keuangan.html
- Sari, E. W. (2013). Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score Dan Grover Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro , 5.
- Siregar, S. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Statistik Perbankan Indonesia. 2017. Volume 16 No.01 ISSN No.1858-4233.
- Suparmono, G. 2009. Perbankan dan Masalah Kredit. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Victoria Syariah. (2018). Retrieved Oktober Selasa, 2019, from Victoria Syariah: www.bankvictoriasyariah.co.id/
- Wibowo, J. M. (2015). Analisis Keakuratan Model Altman, Grover Dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI